# Pendidikan Kabupaten Gunungkidul: Potret dan Insight untuk Warga

Kategori: Majulah Pendidikan · Diunduh dari BalaiWarga.NET

Pendidikan Kabupaten Gunungkidul: Potret dan Insight untuk Warga Diperbarui 21 Juli 2026

## Ringkasan Data Pendidikan Kabupaten Gunungkidul

> *Pendidikan di Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta, menunjukkan profil yang beragam: Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 7,35 tahun (BPS, 2024) merupakan yang terendah di DIY, sementara Harapan Lama Sekolah (HLS) mencapai 13,40 tahun — setara dengan jenjang diploma. Dengan 1.785 satuan pendidikan TK hingga pendidikan non-formal, 464 SD, 106 SMP, dan 25 PKBM yang aktif melayani warga, kabupaten dengan karakter pegunungan karst ini terus membangun ekosistem belajar yang merata meski menghadapi tantangan geografis dan ekonomi. Program strategis Bocah Pinter yang didukung anggaran lebih dari Rp1 miliar menjadi instrumen utama pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan di 18 kapanewon.*

## RLS 7,35 Tahun — Gunungkidul Terendah di DIY, Sementara Provinsi Rata-rata 9,92 Tahun

Kesenjangan ini mencerminkan kondisi penduduk dewasa di Gunungkidul yang secara rata-rata baru menyelesaikan pendidikan hingga kelas 1 SMP — jauh di bawah rata-rata DIY. Warga dapat memantau perkembangan data pendidikan kabupaten secara berkala melalui laman BPS Gunungkidul di gunungkidulkab.bps.go.id untuk membandingkan indikator terkini sebelum mengambil keputusan pendidikan keluarga.

# Data dan Infografis Pendidikan Kabupaten Gunungkidul

## Tren Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Gunungkidul vs DIY, 2020-2024

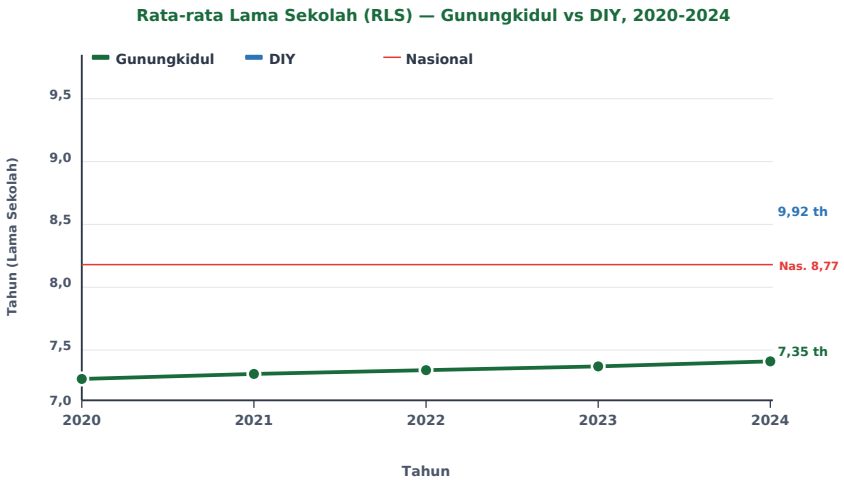


*Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul & BPS DIY, 2024. Gunungkidul konsisten terendah di DIY sepanjang 2020-2024, dengan selisih sekitar 2,57 tahun dari rata-rata provinsi.*

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Gunungkidul sebesar 7,35 tahun pada 2024 (BPS) menempatkan kabupaten ini sebagai wilayah dengan RLS terendah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Angka ini berarti rata-rata penduduk dewasa (25 tahun ke atas) hanya menyelesaikan pendidikan hingga awal jenjang SMP. Dibandingkan RLS DIY sebesar 9,92 tahun dan nasional 8,77 tahun, terdapat kesenjangan yang mencerminkan tantangan struktural akses dan keberlangsungan pendidikan di wilayah karst berbukit ini. Kenaikan bertahap dari 7,18 tahun (2020) menunjukkan tren positif meskipun lambat.

# Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota DIY, 2024

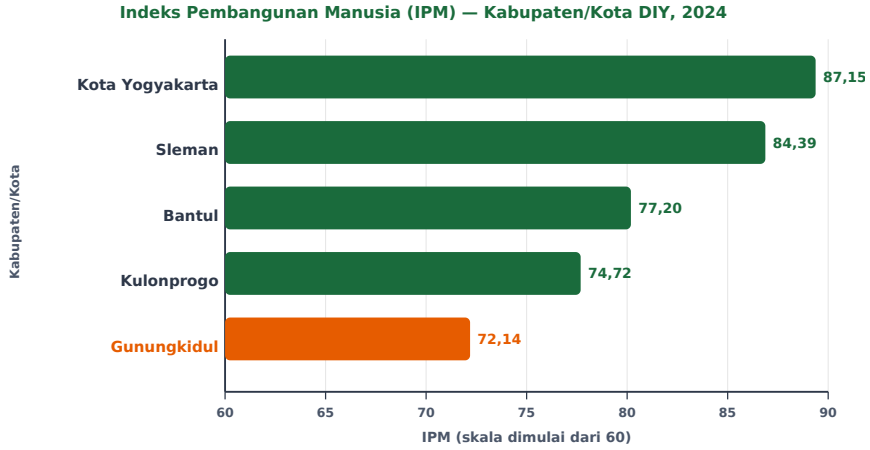


*Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul, 2024. Gunungkidul mencatat IPM 72,14, terendah di DIY namun merupakan angka tertinggi sepanjang sejarah kabupaten ini.*

IPM Kabupaten Gunungkidul mencapai 72,14 pada 2024 (BPS), menjadi yang terendah di antara lima kabupaten/kota di DIY. Angka ini disusun dari komponen harapan hidup saat lahir 74,91 tahun, RLS 7,35 tahun, HLS 13,40 tahun, dan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Meski terendah di DIY, nilai 72,14 merupakan capaian tertinggi dalam sejarah Gunungkidul — mencerminkan tren peningkatan bertahap dari tahun ke tahun. Selisih 15,01 poin dengan Kota Yogyakarta (IPM 87,15) menggambarkan disparitas pembangunan manusia yang signifikan antara pusat provinsi dan kabupaten paling selatan DIY ini.

# Jumlah Satuan Pendidikan Formal Kabupaten Gunungkidul, 2024/2025

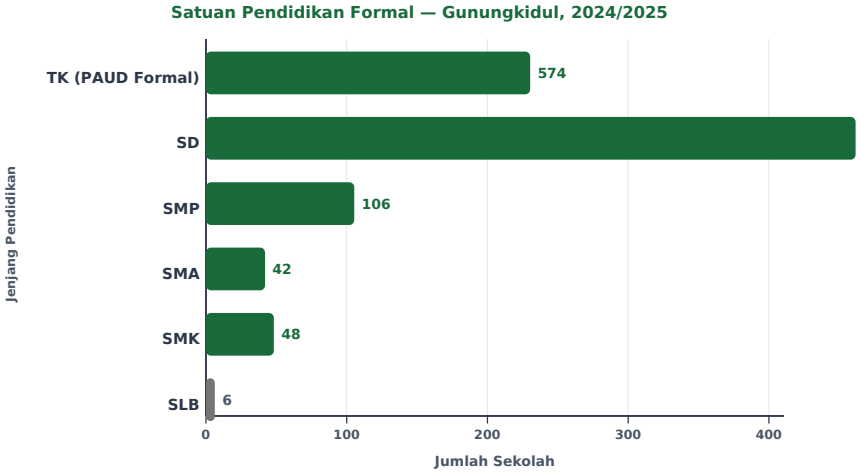


*Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Gunungkidul & Data Kemendikdasmen, 2024/2025. Total 1.785 satuan pendidikan TK—non-formal; SD merupakan jenjang terbanyak dengan 464 sekolah (403 negeri + 62 swasta). Data SLB dari referensi Kemendikdasmen.*

Kabupaten Gunungkidul memiliki total 1.785 satuan pendidikan dari jenjang TK hingga pendidikan non-formal (Dinas Pendidikan Gunungkidul, 2025). Jenjang SD mendominasi dengan 464 sekolah, terdiri atas 403 SD negeri dan 62 SD swasta. Pada tingkat SMP terdapat 106 sekolah (61 negeri, 45 swasta), sementara jenjang SMA dan SMK masing-masing mencatat 42 dan 48 sekolah yang tersebar di 18 kapanewon. Sebaran ini mencerminkan penyediaan pendidikan dasar yang relatif merata di wilayah seluas 1.485 km persegi, meski kepadatan sekolah lanjutan lebih terkonsentrasi di sekitar Wonosari sebagai pusat kabupaten.

# Harapan Lama Sekolah (HLS) Gunungkidul vs DIY, 2021-2024

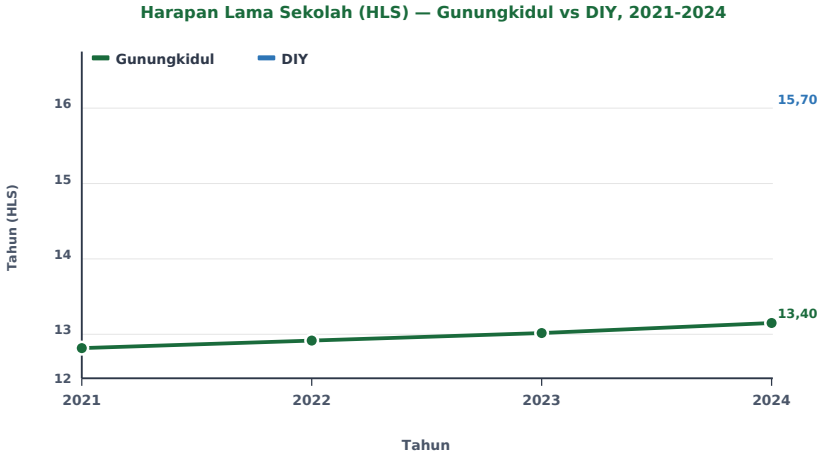


*Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul & BPS DIY, 2024. HLS Gunungkidul 13,40 tahun pada 2024 — naik dari 13,16 tahun pada 2021, masih 2,30 tahun di bawah rata-rata DIY sebesar 15,70 tahun.*

Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Gunungkidul mencapai 13,40 tahun pada 2024 (BPS), yang berarti anak usia 7 tahun di Gunungkidul diperkirakan akan menempuh pendidikan hingga setara semester awal perguruan tinggi. Angka ini naik dari 13,16 tahun pada 2021, menunjukkan peningkatan yang konsisten meski masih berada 2,30 tahun di bawah rata-rata DIY yang mencapai 15,70 tahun. HLS DIY merupakan yang tertinggi di Indonesia pada 2024. Kesenjangan antara HLS Gunungkidul dan rata-rata DIY mencerminkan perbedaan dalam ketersediaan dan keterjangkauan jenjang pendidikan lanjutan di wilayah ini.

## Kelulusan dan Partisipasi Siswa SMP Gunungkidul, 2025/2026

| Indikator | Nilai | Keterangan |
|---|---|---|
| Jumlah SMP | 106 sekolah | 61 negeri, 45 swasta |
| Siswa lulus SMP TA 2025/2026 | 7.935 siswa | Hampir 100% |
| Siswa tidak lulus (mengundurkan diri) | 8 siswa | Alasan non-akademik |
| Kuota SMP seluruh sekolah | 9.216 kursi | TA 2025/2026 |
| Lulusan SD mendaftar SMP | 7.903 anak | Di bawah total kuota |
| SMP swasta nihil siswa baru | 20 sekolah | SPMB 2025/2026 |
| *Catatan: Data kelulusan dari Harian Jogja (4 Juni 2026); data kelembagaan SMP dari Dinas Pendidikan Gunungkidul & MetroRaya (Juli 2025).* | | |

*Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul & Harianjogja.com, 2026. Tingkat kelulusan SMP hampir 100% — 8 siswa tidak lulus karena alasan non-akademik (mengundurkan diri), bukan kegagalan akademik.*

Tingkat kelulusan SMP Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2025/2026 mencatat 7.935 siswa lulus dari total peserta ujian, dengan hanya 8 siswa tidak lulus karena mengundurkan diri sebelum ujian — bukan karena faktor kemampuan akademik (Harianjogja.com, Juni 2026). Fenomena menarik lain adalah gap antara total kuota SMP sebesar 9.216 kursi dan jumlah lulusan SD yang mendaftar sebesar 7.903 anak — ini berarti sebanyak 20 SMP swasta tidak memperoleh satu pun siswa baru pada SPMB 2025/2026. Kondisi ini mencerminkan tekanan demografis yang mulai berdampak pada keberlangsungan sekolah swasta di wilayah ini.

# Pendidikan Non-Formal dan Kesetaraan — Gunungkidul, 2025

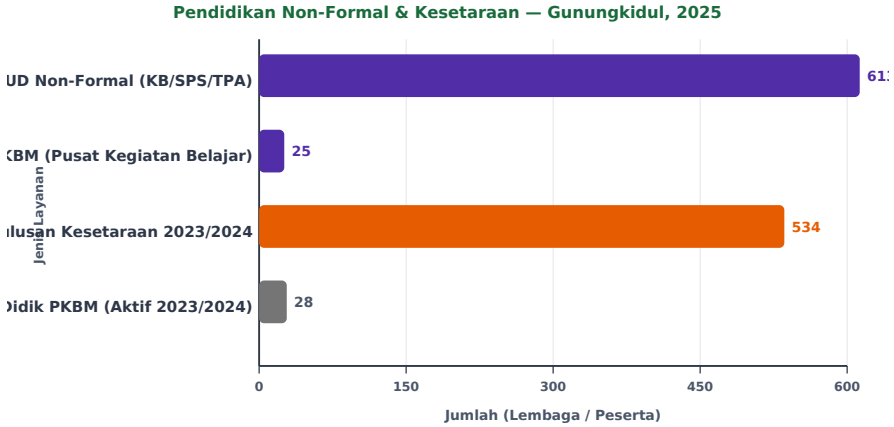


*Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul & Harianjogja.com, 2025. Dari 534 lulusan kesetaraan 2023/2024: 459 lulus Paket C (SMA), 72 lulus Paket B (SMP), 4 lulus Paket A (SD). Hampir 70% peserta PKBM berusia di atas 25 tahun.*

Pendidikan non-formal di Kabupaten Gunungkidul melibatkan 613 lembaga PAUD non-formal (KB, SPS, TPA) dan 25 PKBM yang tersebar di 18 kapanewon (Dinas Pendidikan Gunungkidul, 2025). Pada tahun ajaran 2023/2024, PKBM meluluskan 534 warga belajar: 459 di Paket C setara SMA, 72 di Paket B setara SMP, dan 4 di Paket A setara SD. Mayoritas peserta (sekitar 70%) berusia di atas 25 tahun — menunjukkan peran PKBM sebagai instrumen penting peningkatan RLS dan IPM melalui pendidikan kesetaraan bagi angkatan kerja dewasa yang belum menyelesaikan pendidikan formal. Kepala Dinas Pendidikan Nunuk Setyowati menyatakan 25 PKBM ini menjadi tulang punggung strategi peningkatan dimensi pendidikan dalam IPM Gunungkidul.

Kabupaten Gunungkidul memiliki satu perguruan tinggi lokal, yaitu **Universitas Gunungkidul (UGK)** yang beralamat di Jalan KH Agus Salim No. 170 Wonosari, berdiri sejak 2001. Berdasarkan data PDDikti, UGK terakreditasi *Baik* oleh BAN-PT dengan 6 program studi aktif di 3 fakultas, meliputi Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Pemerintahan, Manajemen, Akuntansi, Agroteknologi, dan Peternakan. UGK tercatat memiliki sekitar 1.251 mahasiswa — menjadikannya satu-satunya universitas yang beroperasi langsung di wilayah kabupaten ini. Bagi lulusan SMA/SMK yang ingin melanjutkan ke jenjang S1 dengan biaya terjangkau (SPP sekitar Rp1 juta per semester), UGK menjadi pilihan lokal yang dapat dipertimbangkan.

# Berita Pendidikan Terkini Kabupaten Gunungkidul

## Delapan Siswa SMP di Gunungkidul Tak Lulus, Ini Penyebabnya

Dinas Pendidikan Gunungkidul mencatat 7.935 siswa SMP lulus pada tahun ajaran 2025/2026. Delapan siswa tidak lulus bukan karena faktor akademik, melainkan mengundurkan diri sebelum menjalani ujian.

Baca selengkapnya — Harianjogja.com, 4 Juni 2026

## SPMB SMP Gunungkidul 2026: Jalur Domisili Dibuka 29 Juni

Dinas Pendidikan Gunungkidul membuka jalur domisili SPMB SMP TA 2026/2027 mulai 29 Juni. Kuota dibagi: 50% domisili, 25% prestasi, 20% afirmasi, dan 5% mutasi sesuai Permendikdasmen No. 3/2025.

Baca selengkapnya — Harianjogja.com, 26 Juni 2026

## Festival dan Lomba Seni dan Sastra Siswa Nasional (FLS3N) SD Tingkat Kabupaten Gunungkidul Tahun 2026 Resmi Dibuka

Dinas Pendidikan Gunungkidul menyelenggarakan FLS3N jenjang SD tingkat kabupaten pada 6 Mei 2026 sebagai wadah pengembangan bakat seni dan sastra siswa di 18 kapanewon.

Baca selengkapnya — Dinas Pendidikan Gunungkidul, 6 Mei 2026

## 99 Sekolah di Gunungkidul Kosong Kepala Sekolah, Target Terisi Mei

Dinas Pendidikan Gunungkidul mencatat 99 sekolah tanpa kepala sekolah definitif sejak 2025, disebabkan pensiun dan batas periodisasi jabatan. Pengisian definitif ditargetkan selesai awal Mei 2026.

Baca selengkapnya — Harianjogja.com, 20 April 2026

## Gunungkidul Miliki 25 PKBM untuk Layani Pendidikan Kesetaraan dan Dorong Kenaikan IPM

Kepala Dinas Pendidikan Gunungkidul menjelaskan 25 PKBM berperan meningkatkan RLS dan HLS sebagai komponen IPM melalui layanan Paket A, B, dan C bagi warga yang putus sekolah atau belum

menuntaskan pendidikan formal.

Baca selengkapnya — Tribunjogja.com, 12 Oktober 2025

### Siswa SDN Selang Wonosari Wakili DIY ke Ajang FLS3N Tingkat Nasional 2025

Dua siswa berprestasi dari SD Negeri Selang Wonosari masuk 10 besar FLS3N tingkat nasional 2025 dan mewakili DIY, menunjukkan potensi akademik dan seni siswa Gunungkidul di panggung nasional.

Baca selengkapnya — Dinas Pendidikan Gunungkidul, 30 Oktober 2025

### Bupati Gunungkidul: Masa Depan Daerah Dipertaruhkan di Tangan Pendidik, Program Bocah Pinter Didukung Anggaran 1 Miliar Rupiah Lebih

Bupati Endah Subekti menyerahkan bantuan dan penghargaan senilai lebih dari Rp1 miliar kepada siswa, guru, dan sekolah berprestasi dalam rangka mendukung program Bocah Pinter sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan di Gunungkidul.

Baca selengkapnya — Dinas Pendidikan Gunungkidul, 2025

## Pembahasan: Apa Kata Data dan Berita untuk Warga Gunungkidul

### Membaca Pola Data: Antara Capaian HLS dan Kesenjangan RLS di Wilayah Karst

Enam infografis data pendidikan Kabupaten Gunungkidul memperlihatkan pola yang konsisten: capaian di level sekolah dasar relatif kuat (464 SD tersebar merata, tingkat kelulusan SMP mendekati 100%), sementara indikator akumulasi jangka panjang seperti RLS 7,35 tahun tetap menjadi tantangan struktural. Dalam kerangka pikir Ki Hajar Dewantara tentang asas "Tut Wuri Handayani" — yang menekankan akses pendidikan universal dan berbasis konteks lokal — angka RLS ini mencerminkan beban historis penduduk dewasa yang sempat terputus dari pendidikan formal akibat kendala geografis dan ekonomi di kawasan pegunungan karst. H.A.R. Tilaar dalam kajiannya tentang sosiologi pendidikan multikultural juga mengingatkan bahwa disparitas kualitas antardaerah tidak dapat dibaca semata sebagai kegagalan satuan pendidikan, melainkan sebagai cermin ketimpangan akses yang mengendap selama puluhan tahun. Data HLS Gunungkidul yang telah mencapai 13,40 tahun menunjukkan bahwa generasi sekarang memiliki harapan lebih tinggi dari generasi sebelumnya — meski selisih 2,30 tahun

dengan rata-rata DIY tetap perlu menjadi perhatian warga saat mempertimbangkan kelanjutan pendidikan anak. Keberadaan 25 PKBM yang melayani hampir 70% peserta berusia di atas 25 tahun memberikan jalur riil bagi keluarga yang ingin memperbaiki status pendidikan anggotanya yang belum menuntaskan pendidikan formal.

### Membaca Pola Berita: Dari Prestasi Nasional hingga Tantangan Kelembagaan

Berita pendidikan Gunungkidul pada 2025-2026 memperlihatkan dua tema utama yang saling melengkapi. Pertama, capaian prestasi di level siswa: dua siswa SDN Selang Wonosari masuk 10 besar FLS3N nasional 2025 dan kelulusan SMP hampir sempurna pada 2026 menunjukkan mutu akademik yang terus meningkat di satuan pendidikan. Ini sejalan dengan spirit Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka yang mendorong pengembangan potensi holistik siswa — selaras dengan pemikiran Arief Rachman tentang pendidikan humanis dan pengembangan potensi menyeluruh. Kedua, berita tentang 99 kekosongan kepala sekolah definitif sejak 2025 mencerminkan tantangan kelembagaan yang perlu dicermati warga saat memilih satuan pendidikan. Dalam konteks kebijakan lokal Gunungkidul, program BOS dan PIP yang berjalan bersamaan dengan inisiatif daerah Bocah Pinter (dukungan beasiswa lebih dari Rp1 miliar) menunjukkan komitmen fiskal terhadap pemerataan akses. Mubyarto mengingatkan bahwa pembangunan human capital kerakyatan tidak hanya bergantung pada anggaran, tetapi juga pada kontinuitas kepemimpinan satuan pendidikan. Warga dapat mengamati status kepala sekolah definitif di satuan pendidikan yang diminati sebagai salah satu pertimbangan pemilihan sekolah, di samping data akreditasi yang tersedia di ban-pdm.id.

## Pertanyaan Warga tentang Pendidikan di Gunungkidul

### Bagaimana cara mengecek akreditasi sekolah di Kabupaten Gunungkidul?

Warga dapat mengakses situs ban-pdm.id untuk memeriksa status akreditasi sekolah dasar dan menengah di Gunungkidul. Masukkan nama sekolah atau NPSN pada kolom pencarian untuk melihat peringkat akreditasi, masa berlaku, dan detail lembaga akreditasi yang menetapkannya.

### Bagaimana cara mendaftar program beasiswa Bocah Pinter di Gunungkidul?

Program beasiswa Bocah Pinter merupakan program strategis RPJMD Gunungkidul 2025-2029. Warga dapat memantau informasi pendaftaran melalui website resmi Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul di pendidikan.gunungkidulkab.go.id atau menghubungi langsung kantor dinas di Jalan Pemuda No. 32 Wonosari.

## Apa yang dimaksud dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan mengapa Gunungkidul punya angka terendah di DIY?

RLS mengukur rata-rata jumlah tahun pendidikan yang diselesaikan penduduk berusia 25 tahun ke atas. Gunungkidul mencatat RLS 7,35 tahun (2024), terendah di DIY, karena faktor geografis berbukit, kondisi ekonomi keluarga menengah ke bawah, dan terbatasnya akses ke sekolah lanjutan di wilayah terpencil.

## Apakah ada perguruan tinggi di Kabupaten Gunungkidul?

Ya, Kabupaten Gunungkidul memiliki Universitas Gunungkidul (UGK) yang beralamat di Jalan KH Agus Salim No. 170 Wonosari, berdiri sejak 2001. UGK terakreditasi Baik oleh BAN-PT dengan 6 program studi aktif di 3 fakultas dan tercatat memiliki sekitar 1.251 mahasiswa berdasarkan data PDDikti.

## Bagaimana cara memanfaatkan PKBM untuk meningkatkan ijazah di Gunungkidul?

Gunungkidul memiliki 25 PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang melayani pendidikan kesetaraan Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA). Warga dapat mendaftar langsung ke PKBM terdekat atau menghubungi Dinas Pendidikan untuk informasi lokasi dan jadwal belajar komunitas.

> *Disclaimer: Artikel ini disusun sebagai informasi awal dengan bantuan kecerdasan buatan (AI) berdasarkan data dan referensi yang tersedia hingga tanggal publikasi. Konten ini bersifat edukatif dan tidak menggantikan saran profesional, konsultasi langsung, atau kebijakan resmi yang berlaku. Selalu verifikasi ke instansi terkait, asosiasi industri, atau sumber primer yang relevan.*